

## EDUKASI HEALTHY & POSITIVE BEHAVIOR SCHOOL PROGRAM (HEPI PHBS) DALAM Mendukung PRAKTIK HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN 36 KOTA JAMBI

Dini As-sa'diah<sup>1\*</sup>, Wilda Andriani Safitri<sup>2</sup>, Muhammad Nafis Ariqi<sup>3</sup>, Puspita Sari<sup>4</sup>, Muhammad Ridwan<sup>5</sup>, Muhammad Rifqi Azhary<sup>6</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

[mnafis809@gmail.com](mailto:mnafis809@gmail.com)

*\*corresponding author*

Received: 05-05-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 21-06-2026

### ABSTRAK

*Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan fasilitas sanitasi, dan lemahnya peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS melalui Program Healthy & Positive Behavior School Program (HEPI PHBS) di SDN 36 Kota Jambi. Mitra program adalah siswa kelas II A dan II B berjumlah sekitar 60 siswa serta dewan guru SDN 36 Kota Jambi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pengabdian masyarakat dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada guru dan kepala sekolah, tanpa kuesioner terstandar maupun analisis statistik. Analisis dilakukan secara naratif berdasarkan temuan lapangan selama lima tahap kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mendemonstrasikan secara mandiri teknik mencuci tangan enam langkah berstandar WHO, menjaga kebersihan gigi dan kuku, serta melakukan pemilahan sampah berbasis 3R. Guru menyatakan komitmennya untuk mengintegrasikan PHBS ke dalam pembelajaran sehari-hari dan pihak sekolah menyampaikan komitmen keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang diberikan. Program HEPI PHBS berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang sehat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, PHBS, Sekolah Dasar, Observasi, Pemberdayaan

### PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tempat strategis kedua setelah rumah dalam membentuk karakter, perilaku, dan kebiasaan hidup sehat anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial secara fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Intervensi di lingkungan sekolah sangat penting untuk membangun fondasi perilaku hidup sehat yang berkelanjutan, karena kebiasaan yang terbentuk sejak dini cenderung bertahan hingga dewasa. Interaksi sosial yang intens di sekolah juga memengaruhi pembentukan norma dan kebiasaan, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan pola hidup sehari-hari.

Anak-anak usia sekolah menghabiskan sekitar sepertiga waktunya di sekolah, kurang lebih delapan jam per hari. Sekolah berfungsi sebagai pusat penerapan nilai-nilai kesehatan sejak dini, bukan hanya tempat belajar, tetapi juga wahana pembentukan kebiasaan (habit formation) melalui keteladanan guru, aturan sekolah, dan program kesehatan yang terencana. Siswa akan lebih termotivasi menjalani gaya hidup sehat jika sekolah menciptakan lingkungan yang bersih dan mendukung (Sari et al., 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah tidak hanya mencakup kebersihan fisik seperti menjaga kelas, penggunaan fasilitas sanitasi, dan mencuci tangan, tetapi juga kesehatan mental, aktivitas fisik, dan pemenuhan gizi seimbang. PHBS yang efektif dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi risiko penyakit menular, dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Hasni, 2024).

Namun, pelaksanaan PHBS di banyak sekolah masih menghadapi tantangan yang kompleks. Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan sejak dini, pendidikan kesehatan yang tidak konsisten, dan lemahnya penguatan budaya hidup bersih. Akibatnya, banyak siswa belum mengadopsi kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, atau menjaga kebersihan kelas (Musdalifah et al., 2025).

Selain faktor kesadaran, keterbatasan sarana dan prasarana sanitasi juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas memadai seperti air bersih yang konsisten, toilet yang sesuai rasio siswa, dan tempat cuci tangan yang layak dan mudah diakses. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya praktik PHBS (Sudfeld, 2017). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai pusat edukasi dan layanan kesehatan dasar di sekolah seringkali tidak berjalan optimal akibat keterbatasan tenaga, fasilitas, dan program kerja yang berkelanjutan.

Berbagai keterbatasan tersebut berkontribusi pada meningkatnya masalah kesehatan terkait kebersihan pribadi siswa. Penyakit seperti skabies, infeksi cacingan, serta masalah gigi dan mulut masih sering terjadi akibat rendahnya praktik kebersihan diri yang konsisten (Prihastini et al., 2024). Pengelolaan sampah yang tidak terorganisir dan minimnya pemilahan sampah organik dan anorganik dapat menyebabkan penumpukan sampah yang berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus.

Pendekatan yang komprehensif, edukatif, dan partisipatif seperti program HEPI PHBS diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas interaktif, bukan sekadar ceramah, yang sejalan dengan konsep penguatan Basic Life Skills yang mencakup keterampilan berpikir kritis, self-awareness, dan keterampilan interpersonal (Tahir et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam promosi kesehatan di sekolah dasar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS siswa (Kurniawan et al., 2026).

Pemilihan siswa kelas rendah, khususnya kelas II, sebagai sasaran utama program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia 7–8 tahun merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan (habit formation) yang bersifat fundamental dan cenderung menetap hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Pada fase ini anak masih sangat reseptif terhadap pembiasaan baru karena belum banyak terbentuk pola perilaku yang sulit diubah, sehingga intervensi PHBS yang diberikan sejak dini berpotensi lebih besar dalam membentuk perilaku jangka panjang dibandingkan jika diberikan pada siswa kelas tinggi yang kebiasaannya relatif sudah terbentuk. Selain itu, siswa kelas II juga telah

memiliki kemampuan motorik dan kognitif dasar yang memadai untuk mempraktikkan keterampilan PHBS secara mandiri, seperti mencuci tangan dan menyikat gigi, sehingga sesuai dengan metode edukasi partisipatif yang diterapkan dalam program HEPI PHBS.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motorik siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya melalui praktik mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan gigi dan kuku, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah sekolah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk menanamkan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan sejak dini (Nurwahidah et al., 2022).

## **METODE KEGIATAN**

### **Pendekatan dan Jenis Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat (community service) yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis pemberdayaan masyarakat sekolah (school-based community empowerment). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama kegiatan ini bukan untuk mengukur perubahan secara statistik, melainkan untuk memahami, mendeskripsikan, dan merespons kondisi nyata praktik PHBS di lapangan secara mendalam dan kontekstual. Fokus kegiatan adalah pada proses perubahan perilaku, dinamika partisipasi, dan pengalaman langsung peserta selama program berlangsung.

Paradigma yang digunakan mengacu pada prinsip pemberdayaan (empowerment) dan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), di mana perubahan perilaku diharapkan tumbuh dari kesadaran yang dibangun melalui keterlibatan langsung, praktik nyata, dan penguatan peran sebagai agen perubahan. Seluruh temuan kegiatan disajikan secara naratif deskriptif berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara di lapangan (Pranata et al., 2022).

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Program HEPI PHBS dilaksanakan di SDN 36 Kota Jambi selama lima minggu, mulai tanggal 6 April hingga 4 Mei 2026, dengan pelaksanaan setiap hari Senin pukul 09.30-11.30 WIB.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran langsung program adalah seluruh siswa kelas II A dan II B SDN 36 Kota Jambi yang berjumlah sekitar 60 siswa, sedangkan guru dan kepala sekolah berperan sebagai sasaran tidak langsung sekaligus mitra strategis dalam keberlanjutan program. Puskesmas wilayah setempat juga dilibatkan sebagai mitra teknis kesehatan, dengan bentuk keterlibatan konkret berupa penyediaan tenaga kesehatan pendamping pada sesi edukasi cuci tangan dan kebersihan gigi, serta dukungan logistik melalui penyediaan sebagian sabun cuci tangan dan media edukasi (poster dan leaflet) yang digunakan selama program berlangsung.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui dua metode utama: (1) Observasi langsung, yang dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan untuk mengamati perilaku awal siswa, tingkat partisipasi, kemampuan mempraktikkan materi PHBS, serta kondisi lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara

sistematis mencakup aspek kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan keterlibatan aktif siswa dan guru; serta (2) Wawancara mendalam (in-depth interview), yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai kondisi PHBS sebelum program, tantangan yang dihadapi, serta harapan dan komitmen terhadap keberlanjutan program.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Proses triangulasi ini memastikan konsistensi dan kebenaran temuan sebelum dianalisis dan disajikan secara naratif.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif-naratif melalui tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu seleksi dan pemfokusan informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara; (2) penyajian data, yaitu pendeskripsian temuan secara sistematis per tahap kegiatan; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang diperoleh. Tidak digunakan analisis statistik karena tujuan utamanya adalah memahami proses dan dampak program secara deskriptif, bukan mengukur hubungan antar variabel secara kuantitatif.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan program HEPI PHBS dirancang dalam lima tahap kegiatan yang berurutan dan saling berkesinambungan:

Tahap 1: Observasi dan Analisis Kebutuhan. Kegiatan dimulai dengan survei awal (baseline assessment) untuk menilai kondisi PHBS di SDN 36 Kota Jambi melalui observasi langsung di lingkungan sekolah dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru. Temuan dari tahap ini menjadi acuan utama dalam merancang materi dan strategi intervensi yang tepat sasaran (Nitsae et al., 2024).

Tahap 2: Advokasi dan Penandatanganan MoU. Advokasi dilakukan melalui pertemuan formal dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin, dukungan institusional, dan komitmen resmi yang diformalisasi melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) (Aisyah et al., 2026).

Tahap 3: Edukasi dan Intervensi PHBS kepada Siswa. Terdiri dari tiga sesi: Sesi 1 (6 April 2026) mencakup edukasi cuci tangan enam langkah berstandar WHO dan kebersihan kuku. Sesi 2 (13 April 2026) mencakup edukasi teknik menyikat gigi menggunakan model gigi sebagai alat peraga. Sesi 3 (20 April 2026) mencakup edukasi pemilahan sampah dan penerapan konsep 3R. Setiap sesi berlangsung dua jam dengan struktur: pembukaan dan ice breaking (15 menit), penyuluhan interaktif (30 menit), demonstrasi (30 menit), praktik langsung (30 menit), dan evaluasi (15 menit).

Tahap 4: Pelatihan PHBS untuk Guru (27 April 2026). Dirancang sebagai penguatan kapasitas institusional (institutional capacity building) agar guru mampu menjadi fasilitator dan pengawas PHBS secara mandiri. Dilaksanakan melalui presentasi, diskusi dua arah, dan praktik pembuatan kerajinan dari bahan bekas sebagai media edukasi pengelolaan sampah kreatif.

Tahap 5: Penyerahan Inventaris dan Penutupan Program (4 Mei 2026). Inventaris yang diserahkan meliputi tempat sampah berlabel organik dan anorganik, sabun cuci tangan, alat cuci tangan portabel, poster, dan leaflet PHBS.

Proses serah terima dilakukan secara resmi dengan penandatanganan berita acara (Yetty Septiani Mustar, 2018).

### **Alat dan Bahan Kegiatan**

Alat dan bahan disesuaikan tiap sesi: (1) Sesi cuci tangan dan kuku: ember/wastafel portabel, gayung, gunting kuku, handuk/tisu, poster 6 langkah cuci tangan, sabun, dan air bersih. (2) Sesi menyikat gigi: sikat gigi per siswa, gelas kumur, model gigi sebagai alat peraga, poster cara menyikat gigi, pasta gigi, dan air bersih. (3) Sesi pemilahan sampah: dua jenis tempat sampah (organik/anorganik), contoh sampah nyata, dan poster jenis sampah. (4) Pelatihan guru: laptop, proyektor, speaker, dan modul cetak. Semua alat dipilih berdasarkan kesesuaian usia, kemudahan penggunaan, dan keterjangkauan (Julianti & Nasirun, 2018).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program HEPI PHBS di SDN 36 Kota Jambi berlangsung selama lima minggu (6 April - 4 Mei 2026), melibatkan sekitar 60 siswa kelas II A dan II B serta dewan guru. Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan pengamatan langsung pada setiap sesi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, kemudian disajikan secara naratif per tahap kegiatan.

#### **Hasil Observasi dan Analisis Kebutuhan**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan PHBS secara optimal. Ditemukan: (1) Sebagian siswa belum terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan maupun setelah beraktivitas; (2) Masih terdapat siswa dengan kuku panjang dan kurang bersih; (3) Sebagian siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang benar; dan (4) Pengelolaan sampah belum optimal tempat sampah tidak dipisahkan berdasarkan jenis organik dan anorganik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengonfirmasi temuan observasi. Guru mengakui bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan selama ini masih bersifat insidental dan belum sistematis. Tidak ada program terstruktur yang secara konsisten mengajarkan dan memantau perilaku PHBS siswa. Temuan ini menjadi dasar perancangan materi dan strategi intervensi program.



**Gambar 1.**  
Penandatanganan Surat Kerja Sama Mitra oleh Kepala Sekolah

### **Hasil Pelaksanaan Edukasi Cuci Tangan dan Kebersihan Kuku**

Kegiatan edukasi pertama dilaksanakan pada 6 April 2026. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti demonstrasi, dan melakukan praktik langsung. Sebagian besar siswa mampu mengikuti setiap tahapan cuci tangan dengan baik meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan, terutama pada langkah membersihkan sela-sela jari dan kuku.

Pada sesi evaluasi akhir melalui permainan edukatif, pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dan waktu-waktu kritis untuk mencuci tangan meningkat secara signifikan. Guru yang mengamati sesi ini juga menyampaikan bahwa antusiasme siswa sangat terlihat dan berbeda dibandingkan penyampaian materi biasa di kelas.



**Gambar 2.**  
**Edukasi Cara Mencuci Tangan dengan Benar**

### **Hasil Edukasi Menyikat Gigi yang Benar**

Kegiatan edukasi kedua dilaksanakan pada 13 April 2026. Penggunaan model gigi sebagai alat peraga terbukti membantu siswa memahami teknik menyikat gigi yang benar secara lebih konkret. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa mulai mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar dan memahami pentingnya menyikat gigi minimal dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur.

Guru yang mendampingi menyatakan melalui wawancara bahwa siswa jarang mendapat penjelasan teknis tentang cara menyikat gigi yang benar, sehingga sesi ini sangat bermanfaat. Observasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi langsung dengan alat peraga lebih efektif daripada penjelasan verbal semata dalam membangun pemahaman dan keterampilan siswa.



**Gambar 3.**

### **Edukasi Praktik Siswa tentang Cara Menyikat Gigi dengan Benar**

#### **Hasil Edukasi Pemilahan Sampah dan Kebersihan Lingkungan**

Kegiatan edukasi ketiga dilaksanakan pada 20 April 2026. Melalui simulasi pemilahan sampah menggunakan contoh nyata, sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik dengan benar. Berdasarkan observasi, terjadi perubahan pemahaman yang nyata siswa yang sebelumnya tidak mengetahui perbedaan kedua jenis sampah mulai mampu mengelompokkan sampah dengan tepat.

Wawancara singkat dengan beberapa siswa setelah sesi menunjukkan bahwa mereka memahami dampak membuang sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan membuang sampah pada tempat yang sesuai.



**Gambar 4.**  
**Praktik Bersama Siswa Cara Memilah Sampah dengan Benar**

#### **Hasil Pelatihan PHBS kepada Guru**

Pelatihan PHBS bagi guru dilaksanakan pada 27 April 2026. Berdasarkan wawancara sesuai pelatihan, guru menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman mengenai metode edukasi kesehatan yang lebih interaktif dan mudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Guru juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mengintegrasikan PHBS sebagai bagian dari rutinitas kelas.

Selain pelatihan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan sampah menjadi kerajinan sederhana berupa bunga dari bahan bekas. Inovasi ini disambut positif oleh para guru sebagai contoh nyata penerapan konsep 3R yang kreatif dan dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran seni di sekolah.

#### **Hasil Penyerahan Inventaris dan Keberlanjutan Program**

Tahap akhir program dilaksanakan pada 4 Mei 2026 melalui penyerahan inventaris pendukung PHBS kepada SDN 36 Kota Jambi, meliputi tempat sampah organik dan anorganik, sabun cuci tangan, media edukasi berupa poster dan leaflet, serta alat kebersihan pendukung lainnya.

Berdasarkan wawancara penutup dengan kepala sekolah, pihak sekolah menyampaikan komitmen untuk memanfaatkan fasilitas yang diterima secara berkelanjutan dan mengintegrasikan program PHBS ke dalam agenda rutin sekolah. Kepala sekolah secara khusus menyampaikan bahwa program ini

memberikan dampak nyata yang dapat langsung diamati pada perubahan kebiasaan siswa sehari-hari, sehingga dipandang layak dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja UKS pada tahun ajaran berikutnya. Secara keseluruhan, program HEPI PHBS memberikan dampak positif yang dapat diamati secara kualitatif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan partisipasi aktif guru dan pihak sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Temuan program HEPI PHBS ini sejalan dengan hasil kegiatan edukasi dan demonstrasi cuci tangan pada siswa sekolah dasar yang dilaporkan oleh Musdalifah et al. (2025), yang juga menemukan peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa setelah diberikan edukasi berbasis demonstrasi langsung. Sejalan dengan itu, Tahir et al. (2025) dalam penyuluhan PHBS pada siswa sekolah dasar juga melaporkan bahwa pendekatan interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil ini turut diperkuat oleh Kurniawan et al. (2026), yang menunjukkan bahwa edukasi interaktif terintegrasi mampu mengoptimalkan praktik PHBS siswa SD secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dan demonstratif yang diterapkan dalam HEPI PHBS konsisten dengan pola efektivitas yang dilaporkan pada program-program PHBS sejenis di berbagai daerah, sekaligus menguatkan posisi kegiatan ini sebagai kontribusi tambahan bagi literatur pengabdian masyarakat berbasis sekolah.



**Gambar 5.**  
**Foto Bersama pada Penyerahan Inventaris untuk Sekolah**

## **KESIMPULAN**

Program HEPI PHBS berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa kelas II SDN 36 Kota Jambi dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pada praktik mencuci tangan, kebersihan gigi dan kuku, serta pemilahan sampah berbasis 3R. Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan nyata sekolah dan merancang intervensi yang tepat sasaran berdasarkan kondisi lapangan.

Kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung dalam lima tahap terstruktur terbukti efektif dalam membangun kebiasaan hidup sehat siswa secara konkret. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan gigi dan kuku, serta memilah sampah pada tempatnya. Keterlibatan guru sebagai mitra strategis dan penerimaan inventaris pendukung PHBS memperkuat komitmen keberlanjutan program pasca kegiatan.

Disarankan kepada pihak sekolah untuk melanjutkan pembiasaan PHBS melalui kegiatan rutin dan pengawasan terhadap perilaku kebersihan siswa. Kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan orang tua siswa direkomendasikan untuk dilaksanakan pada periode berikutnya guna memperkuat ekosistem PHBS yang holistik di lingkungan SDN 36 Kota Jambi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, R., Soekiswati, S., Fithriyah, S., Alfajri, A., Nursanto, D., Tolibin, R. T., Nugrahani, N. A., Khofifah, A. F., Samantha, A. R., Nafisa, B. D., Maharani, D. M., Pranata, F. M., Balqis, F. O., Bimantoro, H. M., Kosala, R. S., Balqis, R. A. B., Zakiyatusholihat, S., Astutik, S. D., & Kusmawan, J. (2026). Edukasi terpadu personal hygiene untuk meningkatkan derajat kesehatan murid sekolah dasar Muhammadiyah Sambon Kecamatan Banyudono, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 6(1), 75-82. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v6i1.16119>
- Deng, S. A., & Setiarini, A. (2022). Analisis kebiasaan mencuci tangan dan faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalideres, Jakarta Barat 2022. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 1255-1262. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Hasni, D. (2024). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 5(1).
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Kurniawan, I., Angraeni Rachman, D., & Suardi, S. (2026). Optimalisasi PHBS melalui edukasi interaktif terintegrasi pada siswa SD di Desa Sengka, Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 5(2). <https://doi.org/10.35960/pimas.v5i2.2434>
- Musdalifah, J., Lonik, L., Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2025). Pengabdian masyarakat peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi dan demonstrasi cuci tangan di sekolah dasar. *Sahabat Sosial*, 4.
- Nitsae, V., Ratu, M., & Rohi, E. D. F. R. (2024). Edukasi personal hygiene dengan teknik SARTOGA di SDK Sadi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 208-218. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.96>
- Nurwahidah, A. I., Nurdin, D., & Rostina, T. (2022). The effect of handwashing facilities availability on handwashing behavior with soap of elementary school students. *Medical-JKK*.
- Pranata, K., Dewi, H. L., & Universitas Muhammadiyah Hamka. (2022). Efektivitas video animasi berbasis Animaker terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Journal Tunas Bangsa*, 9(1), 11-17.
- Prihastini, L., Yulianto, B., Prasetyo, A., & Sujangi. (2024). Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan CTPS. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 87-93. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.648>
- Sari, U. H. P., Ulfa, Z. D. U., Irmawan, M., Lestari, T., Halawa, M. S., Arum, D. P., & Zendarto, I. (2025). Peningkatan keterampilan hidup dasar melalui program sekolah sehat di SDN 2 Petuk Katimpun Kota Palangka Raya.

- Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 8(2), 155-168.  
<https://doi.org/10.25077/bina.v8i2.745>
- Sudfeld, C. R. (2017). Correction to: Early childhood developmental status in low- and middle-income countries. PLoS Medicine. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002233>
- Tahir, E. S., Rosyi, F. P., & Mulyono, P. (2025). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pelayanan Masyarakat, 2(4), 207-214. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i4.2663>
- World Health Organization. (2021). Health-promoting schools. WHO Press.
- Yetty Septiani Mustar, I. H. S. A. P. B. (2018). Pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1).